

UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN KAMPUNG INDUSTRI GUNA MEMBANGUN KAWASAN YANG INKLUSIF DAN BERKELANJUTAN

by Alfani Kurniawan

FILE	JURNAL-TAP-ALFANKURNIAWAN-1441600103-2.PDF (948.52K)		
TIME SUBMITTED	09-JUL-2020 11:29AM (UTC+0700)	WORD COUNT	2999
SUBMISSION ID	1355274095	CHARACTER COUNT	19732

UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN KAMPUNG INDUSTRI GUNA MEMBANGUN KAWASAN YANG INKLUSIF DAN BERKELANJUTAN

Alfan Kurniawan

Program Studi Arsitektur

Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail : alfan2104@gmail.com

Abstract

Pasuruan City is the largest furniture and metal-producing city in East Java where the location is very strategic in increasing the quality value in economic and social aspects. diversity formed through processed metal products with the resulting quality affects the use of space that will support the process of buying and selling transactions and cooperation between related parties and encouraging the distribution process on a regional scale to national to international, driven by a significant population growth index, can encourage Pasuruan city to build a strong economic structure through spatial planning and integrated and focused integrated spatial use. discrepancies in establishing the right industrial structure and social inequality have caused many people to discontinue their business. This study aims to formulate the concept of structuring and policies related to build a good quality of the urban village environment. This method uses a qualitative approach with the method of analysis. This research is also based on basic urban planning theory, and is expected to be more organized in achieving targets through inclusive and sustainable development and the availability of adequate facilities and infrastructure in an area that supports industrial, business, education and social activities in the metal industry village. Mayangan, Pasuruan City.

Keywords : Industry, Space Utilization, Inclusive and sustainable development

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha yang bergerak dalam skala kecil hingga menengah mulai mengalami peningkatan yang signifikan disaat banyak usaha-usaha besar yang gulung tikar sehingga sekarang banyak digeluti serta diamati dan diobservasi sehingga mulai menjadi daya tarik pelaku usaha untuk dapat memulai usaha. Dengan turunnya pendapatan pelaku usaha logam pada kelurahan mayangan, pasuruan. Mengakibatkan banyaknya pelaku usaha beralih profesi serta persaingan yang tidak sehat juga menjadi indikator terhambatnya sebuah ekonomi daerah.

Adapula hal yang perlu diperbaiki guna menuntaskan sebuah ketidakmerataan ekonomi, yaitu pengkoordinasian yang terpadu serta pembangunan yang strategis terhadap

nilai sebuah kawasan yang memiliki kaitan dalam mendukung penataan ruang sebuah Kawasan atau wilayah. Pengalokasian ruang dalam menumbuhkan kegiatan ekonomi, sosial dan budaya serta daya dukung lingkungan hidup.

Kegiatan industri lekat dengan kondisi lingkungan serta kepadatan permukiman yang menyebabkan terjadinya kondisi yang tertentu seperti halnya pemukiman akan jauh lebih kumuh, kurangnya infrastruktur yang dapat digunakan. Adapula perubahan fungsi lahan yang awalnya memiliki peran juga lokasi yang strategis akan dialihfungsikan sehingga menyebabkan adanya konsolidasi lahan.

1
Tabel 1. Perkembangan Industri Kota Pasuruan Tahun 2003-2013

Tahun	Limit usaha		Penyertaan Naker	
	Formal	Non Formal	Formal	Non Formal
2003	649	2385	13.584	8.125
2005	658	2710	15.965	10.390
2007	702	2710	16.494	10.494
2009	739	2736	18.930	11.715
2011	750	2736	19.065	11.715
2013	774	2850	20.230	12.965
IKAH	525	1940	16.040	9.141
ILMEA	232	960	4.200	3.824
Nilai Produksi (*dalam juta)		Nilai Investasi (*dalam juta)		
Tahun	Formal	Non Formal	Formal	Non Formal
2003	501.218	294.740	96.468	64.564
2005	510.165	295.330	97.415	65.126
2007	523.319	296.380	104.215	65.401
2009	589.050	331.720	121.826	71.707
2011	604.446	331.720	130.765	73.707
2013	668.340	350.395	154.139	77.392
IKAH	475.794	229.885	110.933	51.819
ILMEA	192.547	120.520	41.206	25.573

(Sumber : dinas perdagangan dan perindustrian kota pasuruan 2014)

ILMEA : Industri Logam Mesin Elektronika dan Aneka



Gambar 1. Alat yang digunakan pada industry logam mayangan, Kota Pasuruan, Jawa Timur, (Sumber : Survey Lapangan)



Gambar 2. Kondisi Eksisting Kelurahan Mayangan, Kota Pasuruan, Jawa Timur 2019 (Sumber : Survey Lapangan)



Gambar 3. Kondisi prasarana dan utilitas kampung logam kelurahan mayangan, Kota pasuruan, Jawa timur (Sumber : Survey Lapangan)



Gambar 4. Kegiatan Produksi dan Produk hasil olahan Kampung Industri Logam Mayangan ,Kota Pasuruan, Jawa Timur (Sumber : Survey Lapangan)

Dari hasil observasi yang telah dilakukan cukup terlihat jelas bahwa dengan adanya proses kegiatan industry yang masih berjalan masih dapat diharapkan bertumbuh dan berkembang sesuai arahan yang telah diberikan oleh pihak Kementerian Perindustrian dan Kementerian Ketenagakerjaan serta Sebuah kampung industri memiliki peran yang cukup vital atau penting terhadap sebuah perkembangan ekonomi dan sosial suatu daerah. Tetapi beberapa dari kampung kota termasuk kedalam kategori kawasan permukiman kumuh yang mempunyai karakteristik :

1. Kondisi yang tidak memenuhi kualifikasi persyaratan secara teknis maupun non teknis, yaitu kurangnya prasarana, fasilitas dan utilitas lingkungan juga tata letak bangunan yang tidak seimbang

2. Kondisi bangunan tidak sesuai layak dihuni
3. Kesenjangan bangunan yang memiliki aturan KDB tidak sesuai peruntukannya
4. Fungsi yang tidak beraturan atau kurang sesuai

Sehingga dikaji dalam sebuah proses paradigma sistim sosial dan ekonomi dalam sebuah kampung merupakan satu sistim sosial dan ekonomi yang dinamis dan kompleks dilihat dari produktivitas yang dihasilkan menjadi pendukung kegiatan sosial dan ekonomi kota.

Keberlanjutan dari sebuah kampung kota sebagai kampung industri sekarang dipandang kurang menguntungkan dikarenakan pasar yang tidak dapat dijangkau juga sistim infrastruktur yang tidak dikelola dengan baik sehingga menimbulkan masalah-masalah baru yang cukup spesifik, terutama masalah lingkungan juga ketersediaan sarana dan prasarana, sehingga dapat disimpulkan masalah yang dihadapi saat ini adalah :

“ Belum terciptanya suatu lingkungan yang mengakomodir sebuah aktivitas ekonomi yang berorientasi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, sosial budaya serta ekonomi juga lingkungan nantinya Ditandai dengan kondisi sarana prasarana yang belum memadai juga kepadatan penduduk dalam sebuah kampung, serta pemanfaatan ruang yang masih belum memiliki keseimbangan sehingga dapat membentuk sebuah kawasan kumuh dan menghambat jalannya aktivitas industrial, sosial maupun ekonomi”

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditentukan mengenai persoalan yang dapat ditangani melalui sebuah pemanfaatan ruang atau penataan serta penanganan yang sebagian besar adalah permukiman kumuh dan area industrial. Dari konteks tersebut, masalah penelitian

yang menjadi dasar kajian adalah belum adanya suatu strategi dalam penanganan juga penambahan kualitas sebuah permukiman (kawasan kurang terjaga) yang dirancang sesuai standarisasi yang komprehensif dan mempunyai pendekatan yang sesuai fungsinya berasal dari regulasi pemerintah juga dari sisi kebutuhan masyarakat penghuni kampung)

Peranan masyarakat juga cukup penting sebagai penggerak ekonomi daerah sebagai pedoman dalam pembangunan yang konstruktif dalam penambahan persentasi pendapatan perkapita tiap periode. oleh karena itu diupayakan pemanfaatan ruang yang sesuai dan pembangunan yang merata dapat menumbuhkan partisipasi dan kontribusi masyarakat kelurahan mayangan untuk membangun sebuah usaha-usaha baru yang bergerak dalam sector industry logam dan diharapkan dapat lebih dikembangkan melalui beberapa media pendukung, pelaksana, pengelola, perencanaan, hingga pengembangan.

Diharapkan UKM menjadi salah satu bentuk perwakilan dalam sebuah penguatan identitas kampung yang dimana juga memiliki konsep yang mengacu pada keberaturan sistim industrial dan konektivitas industrial.

UKM menjadi penentu dalam skala pembangunan mikro hingga makro yang kadang dapat dijadikan sebagai suatu obyek manuver politik, UKM juga dapat berpengaruh untuk dijadikan sebuah actor dan media penggerak sector ekonomi riil dan mengatasi terjadinya sumber daya manusia yang kurang memadai khususnya di usia produktif juga dapat mengurangi angka pengangguran yang signifikan.

Kesiapan indeks manusia terbangun masih relative rendah sehingga masalah yang terjadi adalah penggunaan

alat mesin sebagai pendukung produksi, hingga pengadaan bahan baku yang berkapasitas jauh lebih rendah. Adapula pengembangan struktur industry dalam penerapannya adalah revolusi yang signifikan melalui peningkatan versi 4.0 di Indonesia yang berfokus pada kesediaan pada SDM dan pemerataan secara menyeluruh dan seimbang.

Untuk dapat mempertahankan persaingan yang memiliki jenis yang sama dan perubahan suatu lingkup usaha di sector industry, baik perubahan yang terjadi secara mikro hingga atas harus menumbuhkan kinerja usaha dan berorientasi pada tujuan yang direncanakan dapat sepenuhnya tercapai. Industri logam kelurahan mayangan mengalami penurunan permintaan dan juga pasar yang semakin menipis atas persaingan yang semakin merajalela. Sehingga perlu ditambahkan suatu proses yang saling memiliki kaitan guna menambah nilai produk (*Branding*) dapat juga melalui segi kerja sama (*Corporate*), Iklan (*Promotion*) *Mentoring* dan *Monitoring* terhadap kualitas sumber daya manusia dan hasil olahan.

lingkungan dapat membuat pengaruh yang signifikan dalam sebuah usaha. Karena setiap pendiri perusahaan memiliki koneksi langsung dengan beberapa prinsip-prinsip tertentu dalam sebuah bidang yang dijalankan. Adanya sebuah indicator sebagai pengaruh terhadap pertumbuhan atau peningkatan kualitas hasil usaha memiliki pengaruh langsung terhadap keberhasilan suatu usaha karena pengusaha memiliki interaksi langsung terhadap ketahanan dan proses distribusi hingga barang substitusi yang dijalankan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian permasalahan yang ada dan tertulis diatas sehingga timbul suatu rumusan masalah :

1. Bagaimana penataan ruang yang optimal untuk meningkatkan nilai tambah setiap potensi dalam penguatan sektor industri khususnya Industri Logam ?
2. Bagaimana rancangan infrastruktur yang dapat meningkatkan daya saing industri yang masih kurang dapat dikombinasikan dengan pola struktur industri yang terarah dengan penataan yang sesuai ?
3. Bagaimana pengembangan pola ruang yang efektif yang dapat dilihat dari sarana maupun prasarana dalam suatu kawasan untuk meningkatkan produktivitas yang tinggi ?
4. Bagaimana menyetarakan struktur industry dengan pengembangan penyediaan fasilitas yang tepat dan sesuai dengan tuntutan yaitu peningkatan Industri 4.0 ?

1.3 Tujuan

1. Untuk mendapatkan informasi potensi kinerja, ekspektasi usaha dalam penanganan pengembangan kawasan sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah
2. Mengembangkan potensi industry berteknologi tinggi dan ramah lingkungan serta manajemen industri serta meningkatkan manajemen produksi yang memperhatikan daya dukung lingkungan hidup
3. Menyusun konsep pengembangan kampung sesuai dengan sector potensial yang telah dianalisis untuk mengatasi persoalan ekonomi di kabupaten pasuruan yang berorientasi ekspor dengan memanfaatkan sumber daya lokal

4. Mewujudkan sebuah ketahanan yang solid melalui pembangunan yang intens dan inklusif serta berkelanjutan dan dapat dimanfaatkan dalam pengoptimalan lahan atau potensi daerah

1.4 Batasan

Agar gagasan ini dapat dicapai secara maksimal dan memiliki pembahasan

yang jelas maka permasalahan yang diangkat perlu dibatasi variabelnya, yaitu sebagai berikut :

1. Penataan kawasan hanya berkaitan dengan penataan wilayah darat dari pintu masuk hingga pelabuhan (tidak termasuk kawasan yang membutuhkan transportasi air)
2. Penataan yang dimaksud adalah penataan dengan konteks Industrialism
3. Penataan Kampung Industri yang tidak termasuk kedalam ruang terbuka (*Open Space*) *public* hanya akan dimasukkan sebagai rekomendasi
4. Penataan kampung juga termasuk dari pengelompokan setiap tipe rumah usaha industri logam yang mempengaruhi produktivitas pengrajin

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 TATA GUNA LAHAN (*LAND USE*)

Tata guna lahan adalah sebuah dimensi yang memiliki 2 rancangan berupa plot dalam pemanfaatan lahan juga peruntukannya dan juga memiliki ruang tertetu . juga penyesuaian ruang yang terpadu. Kebijakan tertentu mengenai penggunaan lahan membentuk sebuah elemen-elemen tertentu dalam pembentukkan sebuah bangunan.

Kapasitas dalam sebuah penanganan dalam pembentukkan ruang yang disebut sebagai penataan kota termasuk aspek-aspek yang membentuk sebuah pembangunan, seperti sirkulasi pencapaian, parkir, transportasi yang memadai sesuai kapasitasnya.

2.2 BENTUK & MASSA BANGUNAN (*BUILDING FORM*)

Building Form yang berarti memiliki pembahasan yang konkrit dan relevan sesuai dengan bentuk dan massa yang akan dibentuk dalam pembentukkan sebuah kota, bagaimana. Pada penataan kota memiliki hubungan dan bentuk antar-massa seperti bentuk, ketinggian bangunan dan lain sebagainya. Adapaula bentukkan garis horizon atau disebut *skyline* juga hal-hal yang berkaitan dengan wajah bangunan atau Kawasan.

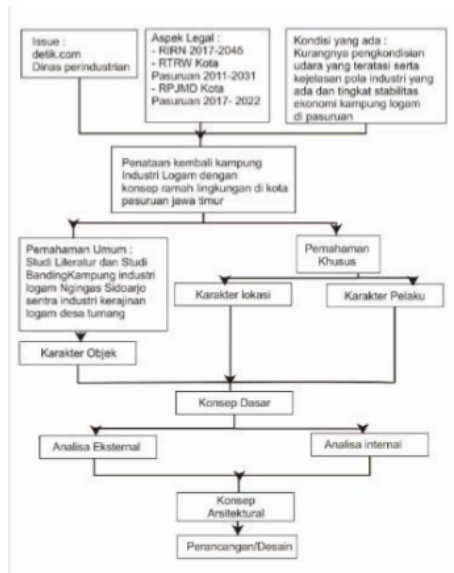
- a. Ketinggian Bangunan
Ketinggian berarti memiliki sebuah peraturan dalam elevasi yang digunakan serta beberapa pengurangan hingga penambahan yang dilakukan.
- b. Pedestrian kawasan
Pedestrian memiliki sebuah ungkapan yaitu sarana untuk pejalan kaki yang digunakan untuk penyeberangan hingga beraktivitas
- c. Koefisien Lantai Bangunan (KLB)
Memiliki peranan dalam mempengaruhi kualitas tanah yang digunakan, juga sebuah peraturan
- d. Koefisien Bangunan
Merupakan sebuah aturan yang digunakan mengenai luas *site*
- e. Garis Sempadan
Jarak bangunan antar massa yang harus memiliki kerapatan yang sesuai
- f. Material
Material yang memiliki peran dalam pengkomposisian visual dalam pembangunan

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan Kualitatif yang memiliki metode pengkondisian lingkungan dalam peningkatan pola penanganan yang diwujudkan dalam pembentukan zona suatu kegiatan tertentu.

Adapula langkah-langkah dalam pengumpulan data dibagi menjadi empat, diantaranya :

1. Pengumpulan Data (Data Collection) berupa Observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.
2. Pengurangan data yang dilakukan guna efisiensi informasi yang dibutuhkan
3. Penyajian data melalui uraian dalam bagan, hubungan juga tabel
4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing*)



Gambar 5. Metode penelitian penataan (Sumber : Hasil Analisa)

1. Issue

Merupakan berita yang beredar terkait dengan kondisi terkini juga keadaan kampung saat ini yang masih banyak sekali permasalahan yang belum terselesaikan.

2. Aspek Legal

Berisi tentang kajian-kajian atau peraturan pemerintah yang menjadi acuan guna memperkuat gagasan atau ide judul yang saya ajukan

3. Kondisi yang ada

Kondisi yang terjadi pada kampung logam di kelurahan mayangan yang masih menimbulkan adanya kesenjangan ekonomi, konservasi lingkungan serta penataan pola klaster industry dan juga sebagai landasan atau alasan pemilihan judul

4. Judul

Merupakan ide atau penyelesaian dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada pada kampung industry logam mayangan yang berlandaskan peraturan atau legalitas serta kondisi dan isu pada masyarakat sekitar

5. Pemahaman khusus

Memiliki pemahaman yang spesifik mengenai karakter lokasi dan karakter pelaku. Karakter lokasi yang bertujuan untuk memberikan gambaran seputar kelurahan mayangan kota pasuruan. Serta karakter pelaku yang dimiliki oleh pelaku utama yang berperan penting pada lokasi tersebut yang memiliki aktifitas sebagai pengrajin

6. Konsep Dasar

Merupakan Konsep yang mendasari terjadinya sebuah ide dalam pemecahan masalah serta kondisi yang ditimbulkan , serta konsep yang terjadi dikarenakan karakter objek, pelaku, serta lokasi saling berkaitan

7. Analisa internal

Berisi tentang analisa yang berfokus terhadap kebutuhan pelaku, aktifitas, serta kebutuhan ruang dan pola hubungan ruang industry maupun hunian

8. Analisa Eksternal

Berisi tentang analisa yang menjelaskan tentang kondisi sekitar, mulai dari iklim, perubahan suhu udara, drainase, lingkungan dan lain sebagainya

9. Konsep Arsitektural

Merupakan Jawaban dari segala data dan informasi serta analisa internal dan eksternal melalui penjabaran konsep yang lebih terarah mulai dari konsep ruang dalam, konsep bangunan hingga konsep ruang luar

10. Desain

Merupakan hasil akhir dari proses perancangan yang telah ditetapkan yang akan tergambarkan jauh lebih spesifik melalui masterplan, denah, tampak serta perancangan lainnya.

pendekatan yang dilakukan dalam penelitian tersebut adalah menentukan peran lingkungan industri terhadap kelangsungan hidup masyarakat kelurahan mayangan di kota pasuruan yang akan memiliki pondasi yang kuat terhadap struktur ekonomi daerah dalam pencapaian tahunan yang dikembangkan melalui konsep dalam implementasi Image Bangunan atau kawasan yang mempengaruhi dalam menumbuhkan Pendidikan yang unggul serta kualitas bahan produksi maupun hasil olahan produksi yang berfokus pada penataan komplementer yaitu berupa penggunaan lahan campuran antara permukiman dengan non permukiman atau komersial dengan mengedepankan Konsep “Modular Structure”, dan “Sustainable Climate Behavior” serta “Low Carbon City”

Dengan ini diharapkan dapat membentuk suatu pola industri yang baru melalui perspektif, kebiasaan dan perilaku yang berkelanjutan dalam tatanan industri yang kompleks. Serta dapat menciptakan lingkungan baru yang tidak menimbulkan kesenjangan antara beberapa individu hingga kelompok.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL

Merupakan proses akhir dari penyajian dalam bentuk visual maupun diagram yang dikumpulkan dan dianalisa dengan beberapa teori khususnya Hamid Shirvani (1986). Sehingga menurut teori yang telah dipaparkan memiliki luaran berupa hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan sebagai berikut :

4.1.1 Karakter Kegiatan Utama dan Penunjang

Pola dari klaster yang dimiliki oleh kampung industri logam kelurahan mayangan, di Kota Pasuruan, Jawa Timur yaitu 2 yang paling dominan, Distrik Marshallian dan Hub & Spoke. Industry yang diidentifikasi ke dalam distrik Hub and Spoke terdiri dari 14 industri sedangkan distrik Marshallian di wilayah mayangan terdiri dari 28 industri.



Gambar 6. Layout plan Kampung Industri Logam Mayangan, Kota Pasuruan, Jawa Timur (Sumber : Hasil Rancangan)

5

4.1.2 Tata Guna Lahan

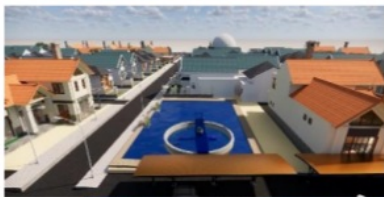
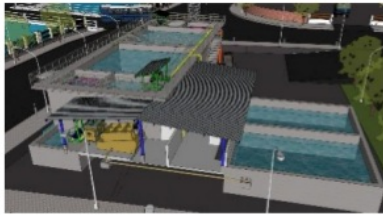
Tata Guna Lahan dalam kelurahan mayangan memiliki beberapa fungsi dan peranan khususnya sebagai Hunian, Komersial, Storage (penyimpanan), Perikanan, Pendidikan dll. Dalam batasan wilayah tersebut memiliki sungai atau pelabuhan sebagai Batasan wilayah.



Gambar 7, Peta G-Map Kota Pasuruan 2019 (Sumber : Google Maps)

4.1.2 KONSEP LANSKAP

Pada kawasan tersebut tidak memiliki Vegetasi yang memadai dalam kasus pemanfaatan ruang sehingga menyebabkan area tersebut memiliki dampak buruk bagi kesehatan atau racun yang dihasilkan melalui gas Emisi yang juga berpengaruh terhadap biota laut. Sehingga perlu dimanfaatkan tanaman-tanaman pendukung sebagai berikut :



Gambar 9, Konsep Taman sebagai pereduksi Emisi Karbondioksida. (Sumber : Hasil Rancangan)

4.1.3 Sistem Sanitasi

1. Sistem Jaringan Air Bersih

Peninjauan yang dibutuhkan :

- o Kuantitas air yang diperlukan
- o sumber air yang digunakan
- o pengkondisian elemen
- o Efisiensi
- o Air hujan (saluran air hujan di samping kemudain diolah untuk pengisian air danau dan untuk penyerapan pada Konsep penerapan vegetasi yang digunakan air hujan yang difilter dan kemudian didistribusikan sesuai penggunaan

Kondisi/Usung	Fungsi Vegetasi	Jenis Vegetasi	Perilaku pada rancangan
	Sebagai Pemecah Angin -> Karakteristik terdiri dari pohon, perdu/semak, ditanam berbaris atau membentuk massa, jarak tanam rapat 0,5m, bermassa daun padat	Abeerasi 1 Pohon-Cemara Abeerasi 2 Pohon-Hibiscus	perletakan pohon cemara dilakukan di area parkir, pelabuhan guna memecah angin agar aliran angin dapat merata merata menuju ke hunian maupun ruang publik
	sebagai peneduh -> Karakteristik: Penebangan 2m diatas tanah, bentuk perobangan batang tidak membulat, bermassa daun padat, tidak mudah tumbang	Abeerasi 1 Pohon-tanjung Abeerasi 2 Pohon-tembak	pohon tersebut diletakkan pada area pedestrian yang menjadi fasilitas umum yang menjadi penutupian oleh penghubung agar dapat memaikan kenyamanan saat berjalan
Tapi merupakan lahan yang masih belum banyak memiliki vegetasi yang mencukupi sehingga diperlukan penanaman vegetasi yang sesuai dengan kebutuhan untuk memberikan kenyamanan	Sebagai Pemandan Kebun -> Karakteristik: Terdiri dari pohon perdu/semak, membentuk massa sebagai bentuk rapi, bermassa daun rapat	Abeerasi 1 pohon-bunga paus Abeerasi 2 Pohon-Celastrus	perletakan pohon ini dapat dilakukan di area semi atau publik yang dapat menguangke lingkungan sebagai area pengurangan aluvsi atau pendedahan angin
	Sebagai penyerap CO2 -> Karakteristik: terdiri dari pohon/perdu/semak, memiliki tegakan untuk menengap udara, jarak tanam rapat, bermassa daun padat	Abeerasi 1 Pohon-Akasia Abeerasi 2 Pohon-angin	pohon ini diletakkan pada area publik, pedestrian dan taman yang dapat membantu menguangkat karbondioksida pada udara atau polusi udara

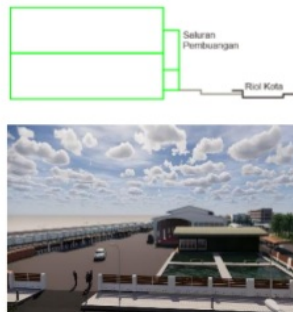
Gambar 10, Sistem pembuangan limbah Industri dan Retensi Air Hujan (Sumber : Hasil Rancangan)

2. Sistem Jaringan Air Kotor

Dasar penilaian :

- o Jenis sampah yang dibuang
- o indikator atau dampak yang ditimbulkan
- o Struktur yang digunakan harus menggunakan kolom beton

- o Struktur lantai menggunakan material yang sesuai dan dapat dikombinasikan.
- o Struktur atap menggunakan kerangka bangunan yang bukan kayu lagi, dikarenakan persediaan kayu di hutan semakin tak terkendali oleh karena itu digantikan oleh material baja ringan sebagai gantinya.
- o Struktur dinding menggunakan bahan atau material yang memiliki daya serapan yang kuat, juga kualitas yang memadai



Gambar 11. Sistem pembuangan Air Kotor (Sumber : Hasil Rancangan)

industrial dan adapula sarana dan prasarana yaitu berupa tempat sampah, halte, area bersepeda, ruang komunal, lampu jalan, kursi taman, bangku taman serta pengelolaan jaringan air bersih water treatmet plan. Berbagai sarana, prasarana dan utilitas sebagai penunjang aktivitas ekonomi secara menyeluruh dalam sebuah kawasan agar dapat meningkatkan kualitas hidup, lingkungan, hasil olahan, sumber daya manusia juga penguatan struktur ekonomi dan identitas kampung.



Gambar 12. Productive Healthy Home (Sumber : Hasil Rancangan)

4.1.4 Sarana, Prasarana dan Infrastruktur Kawasan

Rumah Produktif menjadi tempat pengolahan industri logam yang terbagi menjadi beberapa proses salah satunya forging, yang dimana dari beberapa proses tersebut dibutuhkan pengalokasian pengerjaan yang dapat memudahkan dan memberikan efisiensi waktu dalam pemrosesan hasil olahan. Adapula pembagian zona yang terbagi menjadi 2 yaitu hunian dengan ruang kerja yang dimana pembuangan limbah asap akan dialirkan melalui cerobong dan juga terdapat filter disamping rumah atau disebut sebagai ruang komunal.

Selain itu juga terdapat Co-Creation Building yang dimana memiliki peran penting terhadap pengelolaan, Peninjauan juga sebagai wadah yang pas dalam menunjang segala aktivitas



Gambar 13. Co-Creative Building. (Sumber : Hasil Rancangan)

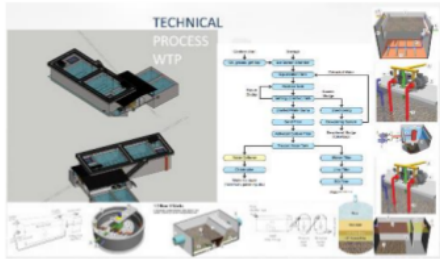


Gambar 14. Landmark & StreetScape (Sumber : Hasil Rancangan)



Gambar 15. Central Park & Communal Space (Sumber : Hasil Rancangan)

Gambar 15. Central Park & Communal Space (Sumber : Hasil Rancangan)



Gambar 16. Water Treatment Plan (Sumber : Hasil Rancangan)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan sebuah kajian yang dipaparkan mengenai pola pemanfaatan ruang serta peran lingkungan industri terhadap kualitas sumber daya manusia mendapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Lingkungan Industri memiliki sebuah penghambat yang dapat memberikan sebuah ketidak teraturannya sistim pendistribusian barang hingga substitusi barang diperlukan untuk penambahan kualitas kinerja usaha dalam skala kecil pada kelurahan mayangan, kota pasuruan.
2. Perilaku yang terjadi terhadap pola yang digunakan sebuah perusahaan, atau usaha skala kecil di kelurahan mayangan.
3. Dengan adanya pola pemanfaatan ruang diharapkan memberikan pengaruh terhadap pola

kegiatan industri yang optimal dengan memberikan ruang yang cukup sehingga tidak menimbulkan kesenjangan sosial yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah

4. Sebuah kawasan yang dibangun mulai dari indeks kualitas manusianya hingga peranan sebuah industri sebagai salah satu penopang stabilisasi ekonomi dan menjadi kebutuhan primer maka sangat penting pembangunan dilakukan guna meningkatkan kepentingan bersama dalam mencapai sebuah keutuhan dan kebutuhan yang sesuai.

Saran

1. Produksi yang digunakan dalam pengendalian usaha dibidang logam skala kecil hingga menengah di sidoarjo memiliki ketidakpastian dalam pengiriman juga pendistribusian sehingga perlu dibuatkan sebuah penataan struktur, lingkungan, kawasan , hingga kemitraan
2. Diperlukan pengembangan yang signifikan terhadap pola pemanfaatan ruang yang berpengaruh terhadap proses produksi.yang dapat menumbuhkan aktivitas dan berperan dalam memberikan kontribusi anggaran daerah.
3. Pembangunan Infrastruktur tentu perlu diperhatikan sesuai dengan kapasitasnya. Adapula penanganan yang perlu dilakukan untuk mengatasi berbagai

permasalahan kawasan atau
kampung terutama kampung
industri logam

DAFTAR PUSTAKA

Nur. Nofal. (2014). "Entrepreneurship
.Orientation, Market Orientation, Business
Strategy, Management Capability on
Business Performance: Study at Small
and

Medium Enterprise Printing *ini* Kendari".
International Journal of Business and
Management Invention. Vol. 3 (12): hal.
08-17.

Peraturan Kementrian Pekerjaan Umum
Nomor 6 Tahun 2007 tentang Pedoman
Umum Rencana Tata Bangunan dan
Lingkungan

Gienputra Rega Hangasta Akbar
Kurniawan. 2017. Evaluasi Penurunan
Tanah Wilayah Kota

Surabaya Berdasarkan Data Pengamatan
GPS Juli 2011, Oktober 2016, Desember
2016, dan Februari

2017. ISSN: 2301-928X. Volume 6, No.
2.

SNI 03-1773-2004 tentang Tata Cara
Perencanaan Lingkungan Perumahan di
Perkotaan.

Hajar, Ibnu dkk. (2012). "Pengaruh
Kemampuan Manajerial dan Lingkungan
Industri terhadap Kemampuan
Organisasi, Strategi Bersaing, dan
Kinerja Perusahaan

(Studi pada Industri Kecil Meubel Kayu
di Sulawesi Tenggara)". Jurnal Aplikasi
Manajemen. Vol. 10 (2): hal. 291-302.

Kustiwan.I.(2014).

Keberlanjutan.Kampung Kota Dalam
Strategi Regenerasi Perkotaan Studi
Kasus: Kawasan Pusat Kota Bandung.
Bandung: Laporan Akhir Penelitian
(Riset) Inovasi ITB, Program Studi
Perencanaan dekWilayah dan Kota,
SAPPK-ITB

UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN KAMPUNG INDUSTRI GUNA MEMBANGUN KAWASAN YANG INKLUSIF DAN BERKELANJUTAN

ORIGINALITY REPORT

%**3**

SIMILARITY INDEX

%**3**

INTERNET SOURCES

%**0**

PUBLICATIONS

%**1**

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

jurnalsaintek.uinsby.ac.id

Internet Source

%**1**

2

pt.scribd.com

Internet Source

<%**1**

3

jurnal.faiunwir.ac.id

Internet Source

<%**1**

4

www.coursehero.com

Internet Source

<%**1**

5

repository.ipb.ac.id

Internet Source

<%**1**

6

issuu.com

Internet Source

<%**1**

7

virgoniandesra.blogspot.com

Internet Source

<%**1**

8

es.scribd.com

Internet Source

<%**1**



EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF

EXCLUDE
BIBLIOGRAPHY OFF